

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada PT Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016)

Lina Fauziyyah
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: linalinalinaF@gmail.com

ABSTRACT

The Company shall manage the amount of working capital in accordance with its operational needs, taking into account the source and use of funds in working capital. This study aims to determine and analyze the source and effective use of working capital at PT Express Transindo Utama Tbk. The type of this research is descriptive research which describes how the implementation of resource management and utilization of working capital PT Express Transindo Utama Tbk. The focus of this study is the financial statements of the company consisting of balance sheet and income statement during the period 2013-2016. Data analysis used is source analysis and use of working capital and financial ratio analysis. The results showed that the management of sources and use of working capital of PT. Express Transindo Utama Tbk for the last 3 years has problems because it does not show the effective amount.

Keyword: Working Capital Management, Profitability, Projection of Financial Statement.

ABSTRAK

Perusahaan harus mengelola jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasionalnya, dengan mempertimbangkan sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja yang efektif pada PT Express Transindo Utama Tbk. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana penerapan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT Express Transindo Utama Tbk. Fokus dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode 2013-2016. Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Express Transindo Utama Tbk selama 3 tahun terakhir mengalami masalah karena tidak menunjukkan jumlah yang efektif.

Kata kunci: Manajemen Modal Kerja, Profitabilitas, Proyeksi Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari adanya berbagai macam resiko. Resiko terjadi disebabkan oleh kondisi yang tidak pasti. Salah satu faktor yang mendorong adanya ketidakpastian tersebut adalah globalisasi yang semakin berkembang. Globalisasi diikuti dengan perkembangan teknologi dan informasi yang dapat memacu inovasi dan kreativitas dari setiap perusahaan dalam memanfaatkan peluang tersebut guna mengembangkan usahanya. Hal ini dapat membuat persaingan semakin meningkat dalam berbagai industri.

Salah satu industri yang terkena dampak dari perkembangan globalisasi adalah industri transportasi. Hal ini ditandai dengan kemunculan beberapa perusahaan baru yang berbasis teknologi dalam industri ini seperti Gojek, Grab dan Uber pada tahun 2014. Kemunculan perusahaan baru tersebut tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap jasa transportasi. Perusahaan baru tersebut jelas membuat persaingan menjadi semakin meningkat dalam industri ini. Persaingan bisnis tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi kurang maksimal dalam menciptakan laba (profitabilitas) dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis, maka semakin sulitnya perusahaan mempertahankan pangsa pasarnya.

Perusahaan yang mempertahankan eksistensinya dan menciptakan tingkat profitabilitas secara maksimal, harus menerapkan strategi yang inovatif dan kreatif. Hal lain yang dapat dilakukan perusahaan dalam bersaing adalah dengan melakukan efektivitas dalam kegiatan operasional. Efektivitas tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya keuangan perusahaan. Dana yang disediakan dalam modal kerja diperuntukan guna menjaga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan berkelanjutan tanpa mengganggu kegiatan produksi perusahaan. Pentingnya jumlah modal kerja yang tersedia dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan, karena berkaitan langsung dengan kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini membuat pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi hal penting bagi setiap perusahaan. Modal kerja harus berjumlah cukup sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan agar mendukung efektivitas. Modal kerja yang

berlebihan akan menunjukkan sumber daya perusahaan yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Munawir, 2012: 114).

Manajemen modal kerja yang efektif diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat menunjukkan jumlah modal yang sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan sumber yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE).

PT Express Transindo Utama Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan transportasi terkemuka di Indonesia. Jakauan segmen pasar yang luas dan meningkatnya persaingan dalam industri ini membuat perusahaan harus menerapkan modal kerja yang efektif guna memenuhi kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, apabila dilihat dari tingkat profitabilitasnya, perusahaan mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Berikut profitabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016 :

Tabel 1. Profitabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016

Tahun	GPM	OPM	NPM	ROI	ROE
2013	45.06%	32.17%	19.30%	6.20%	16.71%
2014	44.76%	31.86%	13.36%	3.87%	13.17%
2015	35.16%	24.73%	3.33%	1.12%	3.5%
2016	11,98%	-4,23%	-29,88%	-7,2%	-25,1%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2016

Berdasarkan tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui manajemen modal kerja yang diterapkan perusahaan serta bagaimana sumber dan penggunaan modal yang efektif dalam meningkatkan tingkat profitabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk pada periode mendatang. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Express Transindo Utama Tbk periode 2013 - 2016)”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi informasi yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan lain dalam posisi keuangan yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi (Lam dan Lau, 2014: 199). Laporan keuangan disusun untuk melaporkan pada pengguna yang berkepentingan tentang kondisi operasi dan keuangan perusahaan (Madura, 2001: 199).

2.2 Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari dengan harapan dana tersebut akan masuk kembali ke perusahaan guna menjaga kegiatan produksi berjalan secara berkelanjutan tanpa menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja diperlukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada aset lancar dan utang lancar (Sartono, 2010: 385). Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola masing-masing pos aset lancar dan utang lancar agar jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan (Syamsuddin, 2011: 201).

2.3 Rasio Likuiditas

Munawir (2012: 71) berpendapat dalam bukunya bahwa efektivitas modal kerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut rasio likuiditas yang digunakan :

a. *Current ratio*

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2012: 72). Rumusnya adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

(Syamsuddin, 2011: 43)

b. *Quick ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memperhitungkan persediaan dan pembayaran dimuka (Murhadi, 2013: 57). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - (\text{persediaan} + \text{pembayaran di muka})}{\text{utang lancar}}$$

(Murhadi, 2013: 57).

c. Perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang. Berikut rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

(Syamsuddin, 2011: 49)

d. *Average collection period*

Rasio ini menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan dalam pengumpulan piutang. Tingkat rasio ini dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun pada perputaran piutang di suatu periode. Berikut rumus FIA adalah:

$$\text{Pengumpulan rata-rata piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang}}$$

(Kasmir, 2010 : 128)

e. Perputaran persediaan

Rasio ini merupakan hubungan antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan. Posisi persediaan perusahaan dapat dievaluasi dengan rasio ini. Rumusnya adalah :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

(Syamsuddin, 2011: 47)

f. Perputaran modal kerja

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dilakukan perusahaan untuk setiap jumlah modal kerja. Berikut rumusnya :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

(Riyanto, 2001:335)

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2012:31) mengatakan dalam bukunya bahwa faktor utama dalam menganalisis posisi keuangan dan potensi kemajuan perusahaan terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas usaha. Faktor tersebut akan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan metode dan teknik analisis yang tepat, sesuai dengan tujuan analisis. Teknik dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis perbandingan laporan keuangan, tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan, analisis rasio, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor dan analisis lainnya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk mengetahui sumber-sumber, penggunaan modal kerja serta penyebab terjadinya perubahan dalam periode tertentu. Berdasarkan hal ini maka, perusahaan dapat menyusun rencana kebijakan yang berkaitan dengan pemanfaatan modal kerja secara optimal. Hal ini juga dapat menjadi salah satu sistem pengawasan internal dalam pengelolaan modal kerja perusahaan.

2.5 Profitabilitas

Manajemen modal kerja akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (profitabilitas ekonomis) dan membandingkan laba yang tersedia untuk *shareholder* dengan jumlah modal sendiri (profitabilitas usaha) (Munawir, 2012: 33). Secara umum, rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat laba kotor perusahaan dari setiap penjualannya. Rasio dapat dihitung dengan rumus :

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

(Syamsuddin, 2011: 61)

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan operasional yang didapatkan perusahaan dari hasil operasinya tanpa memperhitungkan biaya bunga dan pembayaran pajak. Berikut rumus perhitungan *operating profit margin* :

$$OPM = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan}}$$

(Syamsuddin, 2011: 62)

c. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan penjualan. Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

(Syamsuddin, 2011: 62)

d. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perhitungan rasio ini dengan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

(Syamsuddin, 2011: 62)

e. *Return on Investment*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan jumlah dana yang diinvestasikan atau total aset secara keseluruhan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

(Syamsuddin, 2011: 63)

f. *Return on Equity*

Rasio ini merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi *shareholders* atas modal yang mereka percayakan dalam perusahaan. *ROE* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

(Syamsuddin, 2011: 65)

2.6. Hubungan sumber dan penggunaan modal kerja dengan profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional (Munawir, 2012: 86). Laba perusahaan yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, karena laba yang besar tidak menjamin bahwa suatu perusahaan dapat memakai sumber aset yang dimilikinya dengan efisien dan produktif. Salah satu hal yang dapat menjaga tingkat profitabilitas perusahaan adalah pengelolaan modal kerja yang efektif.

2.7. Proyeksi Laporan Keuangan

Salah satu cara dalam mengurangi resiko yang akan terjadi terhadap ketidakpastian dalam dunia usaha adalah dengan membuat perencanaan keuangan. Rencana keuangan meliputi tiga komponen, yaitu input, model perencanaan dan output (Brealey et.al., 2007: 108). Input rencana keuangan meliputi laporan keuangan saat ini dan peramalannya di masa mendatang. Model perencanaan keuangan menghitung implikasi ramalan untuk laba, investasi baru, dan pendanaan. Output dari perencanaan keuangan ini adalah proyeksi laporan keuangan (*pro forma*). Pada umumnya data yang termuat dalam proyeksi laporan keuangan perusahaan adalah perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu tahun berikutnya (Syamsuddin, 2011: 164).

Proyeksi laporan keuangan dapat disusun menggunakan pendekatan praktis dan teoritis

(Syamsuddin, 2011: 165-190). Pendekatan praktis didasarkan atas adanya suatu keyakinan bahwa hubungan data keuangan tahun-tahun sebelumnya tidak akan berubah pada periode yang akan datang. Sedangkan pada pendekatan teoritis, data yang diharapkan di masa mendatang yang merupakan pengembangan dari rencana penjualan serta kenaikan harga yang diperkirakan akan terjadi. Metode lain yang dapat digunakan dalam menyusun proyeksi laporan keuangan adalah metode *least square* atau metode kuadrat terkecil. Metode ini digunakan untuk meramalkan Y dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = a + b(x) \text{ dimana, } a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

Y = taksiran nilai trend

a = nilai trend tahun dasar

b = rata-rata pertumbuha nilai trend tiap tahun

x = parameter pengganti waktu

n = jumlah tahun

Sumber : Wahyudi, 2012: 5.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran bagaimana sumber dan pengelolaan modal kerja yang diterapkan perusahaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan data yang valid dan akurat dalam kegiatan penelitian ini, maka lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah PT. Express Transindo Utama Tbk. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki segmen cukup besar dalam industri transportasi angkutan darat khususnya taksi, dimana dalam beberapa tahun terakhir perusahaan mengalami penurunan tingkat profitabilitas.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder dari dari perusahaan yang sudah dipublikasikan secara umum melalui website resmi PT. Express Transindo Utama Tbk. Bentuk data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen modal kerja yang diterapkan oleh PT. Express Transindo Utama Tbk. pada periode 2013-2016 yang berupa laporan keuangan perusahaan.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi

dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari serta menilai data historis (Juliandi et.al., 2014: 68).

3.6 Analisis Data

Analisis data berarti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu (Juliandi et.al., 2014: 85). Dalam penelitian ini, tahapan analisis data berupa :

- Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja
- Menganalisis efektivitas modal kerja dengan rasio likuiditas
- Mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan rasio profitabilitas
- Menyusun proyeksi laporan keuangan pada periode mendatang
- Menghitung rasio keuangan pada proyeksi laporan keuangan dan membandingkan dengan rasio keuangan pada periode sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tahapan dalam menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Express Transindo Utama Tbk periode 2013, 2014, 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut :

4.1.1 Neraca Perbandingan

Neraca perbandingan memberikan gambaran perubahan pos-pos neraca yang terjadi pada dua periode secara berurutan, sehingga kenaikan dan penurunan pos-pos neraca dapat terlihat. Neraca yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah neraca pada periode 2013-2014, 2014-2015, dan 2015-2016 berikut neraca perbandingannya :

Tabel 2. Neraca Perbandingan PT Express Transindo Utama Tbk (dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	2013	2014	Perubahan	2015	Perubahan	2016	Perubahan
Aset							
Aset lancar	596.729.838	672.476.985	75.747.147	618.300.190	(54.176.795)	712.446.735	94.146.545
Aset tidak lancar	1.540.556.367	2.339.078.049	798.521.682	2.265.507.079	(73.570.970)	1.844.816.105	(420.690.974)
Jumlah Aset	2.137.286.205	3.011.555.034	874.268.829	2.883.807.269	(127.747.765)	2.557.262.840	(326.544.429)
Liabilitas dan Ekuitas							
Liabilitas jangka pendek	575.014.695	513.051.327	(61.963.368)	425.777.929	(87.273.398)	174.751.384	(251.026.545)
Liabilitas jangka panjang	770.500.249	1.611.906.671	841.406.422	1.537.045.436	(74.861.235)	1.645.798.642	108.753.206
Jumlah Liabilitas	1.345.514.944	2.124.957.998	779.443.054	1.962.823.365	(162.134.633)	1.820.550.026	(142.273.339)
Ekuitas	791.771.261	886.579.036	94.807.775	920.983.904	(34.404.868)	736.712.814	(184.271.090)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.137.286.205	3.011.555.034	874.268.829	2.883.807.269	(127.747.765)	2.557.262.840	(326.544.429)

Sumber : Laporan Keuangan 2016, data diolah 2017.

Berdasarkan neraca perbandingan antara tahun 2013 dengan 2014, maka dapat diketahui bahwa total aset mengalami kenaikan sejalan dengan perkembangan perusahaan. Kenaikan total aset tersebut dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada pos aset lancar dan aset tidak lancar yang juga mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah aset yang terjadi pada tahun 2014 tersebut tentunya diikuti dengan kenaikan liabilitas dan ekuitas perusahaan. Sedangkan pada neraca perbandingan tahun 2014 dengan 2015, dapat diketahui bahwa total aset mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi aset perusahaan tersebut tentunya sejalan dengan penurunan liabilitas dan ekuitas. Penurunan tersebut berlanjut di tahun 2016, dimana total aset mengalami penurunan sebesar Rp. 326.544.429.000. Penurunan yang terjadi pada total aset tersebut sejalan dengan penurunan liabilitas dan ekuitas. Pada pos akun liabilitas penurunan terjadi sebesar Rp. 142.273.339.000 dan pada pos ekuitas penurunan terjadi sebesar Rp. 184.271.090.000.

4.1.2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan informasi mengenai penyebab perubahan modal kerja pada suatu periode. Berikut merupakan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2013-2016:

Tabel 3. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Express Transindo Utama Tbk (dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	2014		2015		2016	
	Sumber	Penggunaan	Sumber	Penggunaan	Sumber	Penggunaan
Piutang lain-lain jangka panjang		55.000.000			55.000.000	
Aset pajak tangguhan		4.293.478		8.200.773		9.850.430
Biaya dibayar di muka		5.330.775	3.774.847		3.363.359	
Aset tetap		730.607.347	99.755.919		372.060.063	
Aset lain-lain		3.290.082		21.759.023	117.982	
Liabilitas pajak tangguhan	25.175.502		2.056.853			37.214.242
Utang bank		188.630.118		107.359.275	148.087.795	
Utang non bank	86.506		18.446.493			11.826.482
Utang obligasi	989.118.977		1.933.962		2.189.740	
Uang jaminan pengemudi	9.330.358		7.289.157		2.319.234	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	6.325.197		2.771.575		5.197.161	
Opsi saham	2.827.064					
Saldo laba -ditentukan penggunaannya -tidak ditentukan penggunaannya	91.811.487		34.257.258		50.000	184.043.379

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 3. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Express Transindo Utama Tbk (dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	2014		2015		2016	
	Sumber	Penggunaan	Sumber	Penggunaan	Sumber	Penggunaan
Kepentingan non pengendali	187.224		129.610			277.711
	1.124.862.315	987.151.800	170.415.674	137.319.071	588.385.334	243.212.244
Jumlah Kenaikan Modal Kerja		137.710.515		33.096.603		345.173.090
	1.124.862.315	1.124.862.315	170.415.674	170.415.674	588.385.334	588.385.334

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa modal kerja PT. Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp. 137.710.515.000. Kenaikan tersebut juga terjadi pada tahun 2015, dimana pada tahun ini kenaikan modal kerja sebesar Rp. 33.096.603.000. Jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan modal kerja pada periode sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2016 kenaikan modal kerja semakin besar menjadi Rp. 345.173.090.000. Kelebihan sumber tersebut disebabkan oleh tingginya jumlah penurunan pada sejumlah aset tidak lancar dan meningkatnya jumlah liabilitas jangka panjang perusahaan di tahun ini. Kelebihan sumber modal kerja pada tahun ini menunjukkan jumlah kelebihan yang paling besar jika dibandingkan dengan kelebihan sumber dari ketiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak efisiennya perusahaan dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan.

4.2 Analisis Rasio

Analisis rasio dapat digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Berikut rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk pada periode 2013-2016 :

Tabel 4. Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Express Transindo Utama Tbk

	2013	2014	2015	2016		2013	2014	2015	2016
Rasio Likuiditas :					Rasio Profitabilitas:				
<i>Current ratio</i>	1,038	1,311	1,452	4,07	<i>Gross Profit Margin</i>	0,4506	0,4476	0,3516	0,1198
<i>Quick ratio</i>	0,798	0,968	1,307	3,884	<i>Operating Profit Margin</i>	0,3217	0,3186	0,2473	-0,0423
Perputaran piutang	10,87 x	5,89 x	3,25 x	1,50 x	<i>Net Profit Margin</i>	0,1931	0,1336	0,0333	-0,2988
<i>Average collection period</i>	33 hari	62 hari	112hari	243hari	<i>Total Assets Turnover</i>	0,32 x	0,30 x	0,34 x	0,24 x
Perputaran persediaan	55,84 x	35,63 x	44,65 x	45,44 x	<i>Return on Investment</i>	0,062	0,039	0,012	-0,072
Perputaran modal kerja	31,63 x	5,58 x	5,04 x	1,15 x	<i>Return on Equity</i>	0,167	0,134	0,035	-0,250

Sumber : Data diolah, 2017.

Tabel diatas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya belum dikatakan stabil. Hal tersebut terlihat dari rata-rata rasio likuiditas yang belum menunjukkan perubahan kearah lebih baik selama periode 2013-2016. Rasio profitabilitas yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan penurunan yang terjadi selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba menurun, padahal pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat pada tahun terakhir. Akan tetapi kenaikan pendapatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan beban-beban yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga laba yang didapatkan perusahaan menjadi kurang stabil.

4.3. Proyeksi Laporan Keuangan

Analisis data selanjutnya adalah membuat proyeksi laporan keuangan tahun 2017. Proyeksi laporan keuangan digunakan sebagai perkiraan keadaan keuangan di tahun berikutnya berdasarkan data keuangan ditahun sebelumnya. Penentuan proyeksi laporan keuangan pada penelitian kali ini menggunakan metode *least square* dengan asumsi sebagai berikut :

1. Kebijakan pemerintah dalam jangka pendek tidak terjadi perubahan.
2. Keadaan ekonomi yang relatif stabil.
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan PT. Express Transindo Utama Tbk tidak menunjukkan perubahan dalam jumlah yang banyak.

4.3.1. Proyeksi Laporan Laba Rugi

Berdasarkan proyeksi dari masing-masing komponen laporan laba rugi dengan pendekatan praktis metode *least square* rata-rata dan presentase, maka proyeksi laporan laba rugi di tahun berjalan 2017 adalah sebagai:

Tabel 5. Proyeksi laporan laba rugi PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2017 (dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Tahun
	2017
Pendapatan	759.795.289
Beban Langsung	(562.817.717)
Laba Kotor	196.977.572
Beban Umum dan Administrasi	(101.034.129)
Laba (Rugi) Usaha	95.943.443
Penghasilan (Beban) Lain-lain:	
Pendapatan bunga	8.596.237
Keuntungan penjualan aset tetap	(9.225.485)
Keuntungan atas selisih nilai wajar aset keuangan lancar-tersedia dijual	
Beban bunga	(198.085.374)
Kerugian selisih kurs	(775)
Pendapatan lain-lain	6.772.548
Jumlah Penghasilan (Beban) lain-lain bersih	(191.942.849)
Laba (rugi) Sebelum Pajak	(95.999.406)
Beban (Penghasilan) pajak	25.313.012
Laba (rugi) Tahun Berjalan	(70.686.394)

Sumber : Data diolah

Tabel proyeksi laporan laba rugi diatas menunjukkan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp. 70.686.394.000. Meskipun dalam proyeksi ini perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi sudah meminimalkan kerugian yang dapat ditanggung perusahaan. Jumlah tersebut dapat dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan kerugian tahun sebelumnya (2016) yang berjumlah Rp. 184.740.372.000.

4.3.2. Proyeksi Neraca

Proyeksi neraca pada PT Express Transindo Utama Tbk di tahun berjalan 2017 menggunakan persentase dari masing-masing pos yang terdapat pada neraca berdasarkan data historis tahun sebelumnya dengan mempertimbangkan kebijakan modal kerja yang efektif. Hal ini dipilih guna menunjukkan jumlah yang wajar dari masing-masing akun neraca sehingga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berikut proyeksi dari masing-masing pos neraca :

Tabel 6. Proyeksi Neraca PT Express Transindo Utama Tbk tahun 2017 (dalam ribuan Rupiah)

ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	66.813.975
Piutang usaha	321.977.689
Piutang lain-lain	81.605.541

Persediaan	15.833.226
Pajak dibayar di muka	8.017.552
Biaya dibayar di muka	24.151.249
Uang muka	1.399.238
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	50.915.297
Piutang lain-lain jangka panjang –yang jatuh tempo dalam satu tahun	55.000.000
Jumlah Aset Lancar	625.713.767
Aset Tidak Lancar	
Aset pajak tangguhan	22.539.229
Investasi pada entitas asosiasi	-
Biaya dibayar di muka	13.365.812
Aset tetap	1.425.233.854
Goodwill	122.691.190
Aset lain-lain	25.148.173
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.608.978.259
Jumlah Aset	2.234.692.026
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang bank jangka pendek	67.288.007
Utang usaha	58.990.770
Utang lain-lain	24.052.205
Pendapatan diterima di muka	143.182
Utang pajak	10.710.878
Beban akrual	22.297.581
Utang nonbank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	15.064.534
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	198.547.157
Liabilitas Jangka Panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	51.633.763
Utang bank	170.957.749
Utang non bank	8.242.514
Utang obligasi	995.437.257
Uang jaminan pengemudi	87.194.386
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	52.271.593
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.365.737.261
Jumlah Liabilitas	1.564.284.418
Ekuitas	
Modal saham	214.560.000
Tambahan modal disetor	319.938.860
Opsi saham	2.827.064
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	792.591
Saldo laba	150.000
-Ditentukan penggunaannya	131.489.488
-Tidak ditentukan penggunaannya	
Kepentingan non pengendali	649.605
Jumlah Ekuitas	670.407.608
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.234.692.026

Sumber : Data diolah, 2017.

4.4 Analisis Perbandingan Rasio Proyeksi Laporan Keuangan

Berikut perbandingan rasio PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2013-2017 :

Tabel 6. Perbandingan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Express Transindo Utama Tbk tahun 2013-2017.

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Likuiditas					
<i>Current ratio</i>	1,04	1,31	1,45	4,07	3,15
<i>Quick ratio</i>	0,79	0,97	1,30	3,884	2,9
Perputaran piutang	10,87	5,89	3,25	1,50	1,93
<i>Average collection period</i>	33 hari	62 hari	112 hari	243 hari	189 hari
Perputaran persediaan	55,8	35,63	44,6	45,44	43,85
Perputaran modal kerja	31,6	5,58	5,04	1,15	1,78
Rasio Profitabilitas					
<i>Gross Profit Margin</i>	0,45	0,45	0,35	0,12	0,26
<i>Operating Profit Margin</i>	0,32	0,32	0,25	-0,042	0,13
<i>Net Profit Margin</i>	0,19	0,13	0,033	-0,29	-0,23
Perputaran Total Aset	0,32	0,30	0,34	0,24	0,34
<i>Return on investment</i>	0,062	0,04	0,012	-0,072	-0,076
<i>Return on equity</i>	0,167	0,134	0,035	-0,25	-0,256

Sumber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rasio likuiditas proyeksi laporan keuangan 2017 menunjukkan sedikit perubahan yang mengarah baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2016). Seperti pada *current ratio* dan *quick ratio* yang menurun, sehingga menunjukkan pengurangan atas kelebihan aset lancar perusahaan. Perubahan yang baik tersebut juga terjadi pada perputaran piutang dan modal kerja yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga menunjukkan kenaikan produktivitas perusahaan. Sedangkan pada rasio profitabilitas hanya sebagian rasio yang menunjukkan sedikit kenaikan di tahun 2017. Akan tetapi perubahan tersebut dapat dikatakan lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan tahun sebelumnya, yaitu 2016.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan terkait sumber dan penggunaan modal kerja PT Express Transindo Utama Tbk adalah sebagai berikut :

1. Sumber dan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh PT Express Transindo Utama Tbk selama periode 2014-2016 dapat dikatakan masih kurang efektif. Tidak efektifnya pengelolaan modal kerja

perusahaan ditunjukkan pada rasio likuiditas, khususnya rasio perputaran modal kerja yang semakin menurun selama empat tahun terakhir.

2. Sumber dan penggunaan modal kerja yang dapat dikatakan efektif adalah sumber modal sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini guna meminimalisir kelebihan dana yang tertanam dalam modal kerja, sehingga modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, modal kerja yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan profitabilitasnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mengevaluasi kembali pengelolaan modal kerja yang telah diterapkan, agar dapat mengurangi kelebihan dana yang tertanam pada modal kerja.
2. Dalam pengelolaan modal kerja yang efektif, perusahaan harus mempertimbangkan jumlah komponen modal kerja yang diterapkan. Hal ini dilakukan agar jumlah komponen dari masing-masing modal kerja dapat menunjukkan jumlah yang stabil, sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.
3. Salah satu hal yang paling penting dilakukan oleh perusahaan dalam mempertimbangkan jumlah komponen modal kerja adalah mengevaluasi kembali kebijakan kredit yang diberikan kepada pihak pengemudi terkait dengan piutang usaha. Hal ini dilakukan guna menghindari jumlah piutang yang semakin meningkat tiap tahunnya dan mengurangi resiko piutang tak tertagih.
4. Dalam mengoptimalkan sumber modal kerja yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan perluasan pangsa pasar dengan mencari peluang baru di industri transportasi. Perluasan pangsa pasar tersebut juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliandi, Azuar et al., 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Medan : UmsuPress.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan: Perspektif IFRS*. Jakarta : Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2001. *Perencanaan Bisnis : Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus R. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.